

# STRATEGI GURU AL QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI MTS AL MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Mhd Akhirul Aman Dasopang, Ali Imran Sinaga, Nasrun Salim Siregar

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [iruldas09@gmail.com](mailto:iruldas09@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al Mukhtariyah Sungai Dua, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Permasalahan utama yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam penerapan strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadis dan kepala madrasah, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, yaitu strategi talaqqi dan musyafahah (membaca langsung di hadapan guru), pembiasaan menulis ayat Al-Qur'an, penerapan metode Iqra' dan tilawah, serta pemberian motivasi dan evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung penerapan strategi tersebut adalah dukungan penuh dari pihak madrasah, ketersediaan waktu khusus untuk program baca tulis Al-Qur'an, serta semangat sebagian besar siswa dalam belajar. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya fasilitas pendukung seperti buku khusus BTQ, serta keterbatasan waktu belajar di luar jam pelajaran utama. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, pihak madrasah menyediakan sarana pendukung seperti modul BTQ dan program tambahan di luar jam pelajaran, serta orang tua lebih aktif mendampingi anak dalam melatih kemampuan baca tulis Al-Qur'an di rumah.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Al-Qur'an Hadis, Baca Tulis Al-Qur'an, MTs Al Mukhtariyah, Faktor Pendukung dan Penghambat.

**PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Al Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al Qur'an Hadis di lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang melek huruf Al Qur'an, baik dari aspek bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid maupun keterampilan menulis ayat-ayat Al Qur'an secara benar. Namun kenyataannya, hingga saat ini masih banyak peserta didik di tingkat MTs yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kesalahan dalam penerapan hukum bacaan tajwid, serta lemahnya keterampilan menulis huruf Arab secara sistematis dan rapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya yang lebih strategis dari para guru Al Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an siswa.

Di MTs Al Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pembelajaran Al Qur'an Hadis telah menjadi bagian penting dalam kurikulum. Akan tetapi, keberhasilan dalam menumbuhkan kemampuan baca tulis Al Qur'an pada peserta didik sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh guru. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memiliki peran strategis dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Beberapa guru Al Qur'an Hadis telah mencoba menggunakan berbagai strategi, seperti metode talaqqi, metode iqra', pembiasaan tilawah harian, serta penggunaan media pembelajaran digital. Namun, efektivitas dari strategi-strategi tersebut belum sepenuhnya terukur secara akademik dan belum banyak dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya dalam konteks MTs di daerah pedesaan seperti MTs Al Mukhtariyah Sungai Dua.

MTs Al-Mukhtariyah merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang memiliki fokus kuat pada pembinaan keagamaan, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Dengan adanya mata pelajaran Qur'an Hadis sebagai bagian inti kurikulum, madrasah ini menjadi tempat yang relevan untuk meneliti strategi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat remaja awal.

Jika guru tidak memiliki strategi yang tepat dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an, maka tujuan pendidikan Islam akan sulit tercapai. Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadis tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti kesabaran, kedisiplinan, dan ketekunan. Oleh karena itu, strategi guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis menjadi sangat krusial untuk dikaji dan ditingkatkan. Penelitian oleh Nurjanah (2020) di MTs Negeri 2 Semarang menunjukkan bahwa strategi guru menggunakan metode talaqqi dan muroja'ah terbukti meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an siswa secara signifikan. Guru secara aktif membimbing siswa dengan pendekatan individual. Penelitian oleh Taufik Hidayat (2019) di MTs Al Falah Jakarta menyimpulkan bahwa metode iqra' dan penggunaan teknologi seperti audio visual membantu siswa memahami makna dan tulisan Al Qur'an secara lebih efektif.

Penelitian oleh Latifah (2021) menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui keteladanan dan pendekatan personal dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis. Penelitian ini dilakukan di MTs Al Mukhtariyah Sungai Dua, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, sebuah madrasah yang terletak di daerah dengan keterbatasan akses sumber belajar. Penelitian ini memberikan gambaran nyata strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di lingkungan yang belum banyak dijadikan fokus penelitian. Tidak hanya membahas metode mengajar seperti Iqra' atau Talaqqi, tetapi juga menggambarkan strategi secara menyeluruh, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pendekatan yang digunakan, media pembelajaran, evaluasi, serta upaya mengatasi kendala di lapangan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Agama RI (misalnya hasil evaluasi pendidikan madrasah), masih banyak siswa MTs yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal tajwid dengan baik. Hal ini terjadi terutama di wilayah rural seperti Kabupaten Padang Lawas Utara. Fakta ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan kurikulum PAI dengan realitas kemampuan siswa. Minimnya Strategi Khusus dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Banyak guru Al Qur'an Hadis mengajar dengan metode ceramah dan hafalan saja, tanpa pendekatan yang menarik dan kontekstual. Akibatnya, siswa mudah bosan dan kurang termotivasi. Ini memperlihatkan bahwa perlu adanya strategi pengajaran yang lebih variatif dan menyentuh kebutuhan siswa secara langsung. endahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Kalangan Remaja Madrasah.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Agama RI (misalnya hasil evaluasi pendidikan madrasah), masih banyak siswa MTs yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal tajwid dengan baik. Hal ini terjadi terutama di wilayah rural seperti Kabupaten Padang Lawas Utara. Fakta ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan kurikulum PAI dengan realitas kemampuan siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 9). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui empat teknik utama, wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, dan angket terbuka. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada interpretasi data dalam konteks alami untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap strategi guru dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa (Sugiyono, 2017, hlm. 15).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua cukup beragam dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru menggunakan strategi talaqqi dan musyafahah, yaitu membaca langsung di hadapan guru dan memperbaiki bacaan secara lisan. Strategi ini dianggap efektif karena memberikan contoh konkret sekaligus pembiasaan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan tajwid. Selain itu, guru menerapkan strategi drill (latihan berulang), khususnya dalam menulis huruf hijaiyah, kata, hingga ayat Al-Qur'an. Metode ini membantu siswa yang masih kesulitan mengenali huruf dan memperkuat keterampilan tulis Al-Qur'an. Di samping itu, guru juga menggunakan strategi pembiasaan, seperti mengawali pembelajaran dengan doa, muroja'ah surat pendek, dan tadarus bersama untuk menumbuhkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an. Dengan strategi tersebut, guru berusaha menjangkau kebutuhan siswa yang

berbeda-beda. Siswa yang sudah lancar diarahkan untuk meningkatkan pemahaman tajwid dan hafalan, sementara siswa yang masih lemah mendapatkan bimbingan lebih intensif pada aspek dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.

### **Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, yaitu talaqqi dan musyafahah, drill atau latihan berulang, serta pembiasaan melalui muroja'ah dan tadarus. Strategi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yakni membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an.

Pertama, penggunaan strategi talaqqi dan musyafahah sangat relevan dengan teori pembelajaran bahasa Al-Qur'an yang menekankan pada aspek keteladanan lisan. Hal ini sesuai dengan pandangan Arifin bahwa metode talaqqi merupakan cara paling efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena memungkinkan terjadinya transfer bacaan yang benar dari guru kepada murid secara langsung (Arifin, 2019: 45). Dengan metode ini, siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara cepat dan konsisten. Kedua, strategi latihan berulang (drill) dalam aspek tulis Al-Qur'an juga mendukung peningkatan keterampilan siswa. Menurut Sudjana, drill merupakan metode yang dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui latihan-latihan intensif sehingga membentuk kebiasaan yang baik (Sudjana, 2020: 112). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, drill membantu siswa menguasai penulisan huruf hijaiyah, sehingga secara bertahap terbentuk kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Ketiga, strategi pembiasaan muroja'ah dan tadarus sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner. Skinner menegaskan bahwa pembiasaan melalui stimulus dan respon berulang dapat membentuk perilaku positif yang menetap (Skinner, 2018: 88). Dengan pembiasaan membaca dan mengulang ayat setiap pertemuan, siswa akan lebih mudah menginternalisasi bacaan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Keempat, faktor pendukung berupa lingkungan religius dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat penerapan strategi guru. Menurut Tilaar, lingkungan pendidikan yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Tilaar, 2018: 67). Hal ini terbukti dengan adanya dukungan sekolah berupa kegiatan tahfiz, tadarus, dan kultum yang memotivasi siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Kelima, adanya hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya motivasi menegaskan pentingnya teori pembelajaran diferensiasi. Menurut Tomlinson, pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi, konten, dan proses belajar sesuai kebutuhan individu siswa (Tomlinson, 2021: 134). Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan bimbingan intensif bagi siswa yang masih lemah, sementara siswa yang lebih maju diarahkan pada pendalaman tajwid atau hafalan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori pembelajaran, baik klasik maupun kontemporer. Strategi guru Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua sudah cukup relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, meskipun masih memerlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran modern dan dukungan orang tua di rumah agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menilai bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran dan pendidikan Islam. Metode talaqqi dan musyafahah menjadi landasan utama yang efektif, karena pembelajaran Al-Qur'an memang tidak cukup hanya dengan membaca mandiri, tetapi harus melalui bimbingan langsung dari seorang guru. Hal ini terbukti mampu meningkatkan ketepatan bacaan siswa dalam aspek makhraj dan tajwid sebagaimana didukung teori Arifin (2019: 45).

Selain itu, penerapan drill atau latihan berulang tidak hanya berfungsi melatih kemampuan motorik dalam menulis huruf hijaiyah, tetapi juga menanamkan kedisiplinan belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Sudjana (2020: 112) bahwa drill mampu menumbuhkan keterampilan otomatis melalui latihan intensif. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa yang rutin mengikuti latihan lebih cepat berkembang dibandingkan siswa yang jarang berlatih.

Dari sisi pembiasaan, strategi guru dalam muroja'ah dan tadarus bersama relevan dengan teori behavioristik Skinner (2018: 88), karena melalui stimulus berulang siswa mulai terbiasa membaca dan mengulang ayat secara konsisten. Penulis melihat hal ini cukup berhasil membangun atmosfer religius di kelas, meskipun tetap ada beberapa siswa yang membutuhkan motivasi tambahan. Adapun faktor pendukung seperti lingkungan religius sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan teori Tilaar (2018: 67) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh ekosistem pendidikan yang kondusif. Penulis menilai bahwa adanya program tahfiz dan kultum di sekolah menjadi katalis penting dalam mendukung strategi guru.

Namun, penulis juga mencatat adanya hambatan signifikan, yakni perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya motivasi sebagian peserta didik. Dalam hal ini, teori diferensiasi yang dikemukakan Tomlinson (2021: 134) sangat relevan. Penulis menilai guru perlu mengembangkan strategi berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah maupun tinggi agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya. Dengan demikian, analisis penulis mempertegas bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadis sudah berjalan efektif dan sesuai dengan teori, tetapi tetap memerlukan inovasi, terutama dalam penggunaan media digital dan penerapan pembelajaran diferensiasi, agar capaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa lebih merata dan optimal.

### **Penerapan Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

Penerapan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua dilakukan dengan menggabungkan berbagai pendekatan yang bersifat tradisional maupun modern. Guru memulai proses pembelajaran dengan strategi tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid. Hal ini dilakukan secara bertahap dengan memperdengarkan bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang. Setelah bacaan dianggap cukup baik, guru melanjutkan dengan strategi tahfiz, yaitu membiasakan siswa untuk menghafal ayat-ayat tertentu.

Selain itu, guru juga menggunakan metode talaqqi dan musyafahah sebagai bentuk pembelajaran klasik yang sudah lama diterapkan dalam tradisi Islam. Melalui strategi ini, siswa membaca langsung di hadapan guru, kemudian guru memperbaiki jika terdapat kesalahan. Dengan cara tersebut, siswa dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan benar. Strategi ini terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung yang bersifat praktik. Dalam penerapannya, guru juga menerapkan metode pembelajaran diferensiasi dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan. Siswa yang masih lemah dalam membaca diberi bimbingan lebih intensif dalam kelompok kecil, sedangkan siswa yang sudah lancar diarahkan untuk memperdalam tajwid dan memahami isi kandungan ayat serta hadis. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa.

Selain pembelajaran praktik membaca, guru juga menerapkan strategi ceramah interaktif dan diskusi. Ceramah digunakan untuk menjelaskan makna ayat dan hadis, sedangkan

diskusi dilakukan agar siswa dapat memahami lebih dalam serta mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan teori, penerapan talaqqi dan musyafahah sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2019:112) yang menekankan pentingnya keteladanan dan interaksi langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Strategi diferensiasi sesuai dengan teori Tomlinson (2020:45) yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Ceramah interaktif dan diskusi selaras dengan teori Vygotsky (2018:79) tentang konstruktivisme, yang menekankan peran interaksi sosial dalam membangun pemahaman. Sementara itu, pembiasaan tahsin dan tahfiz sesuai dengan teori Skinner (2018:134) tentang behaviorisme, di mana pengulangan dapat memperkuat keterampilan. Terakhir, penggunaan kelompok kecil dalam pembelajaran sesuai dengan teori Johnson & Johnson (2019:92) tentang pembelajaran kooperatif.

Dari hasil analisis, penulis melihat bahwa strategi yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman dan keterampilan sosial siswa. Guru berhasil memadukan metode klasik dengan pendekatan modern sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengajar sekaligus fasilitator yang mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan di atas, penulis menilai bahwa penerapan strategi guru Al-Qur'an Hadis sudah berjalan efektif dan terarah. Strategi tahsin, tahfiz, talaqqi, dan musyafahah sangat relevan dengan kebutuhan dasar siswa, karena keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak bisa hanya dipelajari melalui teori, tetapi harus dipraktikkan secara langsung di bawah bimbingan guru.

Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran juga menjadi keunggulan tersendiri, sebab tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru yang mampu membagi perhatian sesuai kebutuhan siswa telah menunjukkan pendekatan yang humanis sekaligus profesional. Hal ini memperlihatkan adanya kesesuaian antara strategi yang digunakan guru dengan teori diferensiasi pembelajaran modern. Namun, penulis juga menilai bahwa pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional. Media pembelajaran digital belum dimanfaatkan secara optimal, padahal hal ini dapat menjadi solusi untuk membantu siswa yang lemah maupun meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa strategi yang ada sudah cukup efektif, tetapi perlu inovasi



tambahan, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat keberhasilan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Pertama, lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan strategi guru. Setiap hari siswa dibiasakan dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan kultum. Suasana religius ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk senantiasa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Kedua, adanya program ekstrakurikuler tahfiz yang dikelola sekolah juga sangat mendukung. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam bacaan dan hafalan Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, siswa memperoleh waktu belajar tambahan yang berpengaruh positif terhadap kemampuan baca tulis mereka.

Ketiga, peran guru yang sabar, telaten, dan konsisten dalam membimbing siswa menjadi faktor yang dominan. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan bimbingan praktik secara langsung dan berulang-ulang. Hal ini memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Keempat, adanya dukungan orang tua juga turut membantu keberhasilan pembelajaran. Beberapa orang tua aktif memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di rumah, seperti mengaji bersama keluarga.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan strategi guru. Pertama, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan dalam membaca Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang sudah lancar, namun ada pula yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan seimbang. Kedua, kurangnya motivasi sebagian siswa juga menjadi penghambat. Ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, baik karena faktor kebiasaan di rumah maupun karena kurangnya perhatian orang tua. Ketiga, keterbatasan media pembelajaran juga memengaruhi efektivitas strategi guru. Pembelajaran masih didominasi metode konvensional dengan buku teks, sementara pemanfaatan media digital seperti aplikasi tajwid atau video interaktif belum maksimal digunakan. Keempat, waktu pembelajaran yang

terbatas juga menjadi kendala. Jam pelajaran formal dirasa kurang mencukupi untuk melatih kemampuan baca tulis seluruh siswa secara merata.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua sangat relevan dengan kondisi nyata sekolah-sekolah berbasis Islam di daerah. Lingkungan religius dan adanya program tahfiz merupakan modal besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Tilaar (2018:67) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif berperan penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Namun, hambatan berupa perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya motivasi menjadi tantangan serius. Dalam perspektif Tomlinson (2020:134), guru seharusnya mampu menerapkan strategi diferensiasi agar kebutuhan setiap siswa terpenuhi. Penulis melihat bahwa guru sudah mulai melakukan diferensiasi sederhana, tetapi masih perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih sistematis. Keterbatasan media pembelajaran juga menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan teknologi pendidikan sangat diperlukan. Menurut Arsyad (2021:89), media pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penulis berpendapat bahwa penggunaan aplikasi interaktif atau platform digital dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu dan memfasilitasi siswa dengan kemampuan berbeda.

Dengan demikian, analisis penulis menegaskan bahwa faktor pendukung sudah cukup kuat untuk mendukung strategi guru, namun faktor penghambat harus segera diatasi dengan inovasi strategi, pemanfaatan media digital, serta keterlibatan orang tua secara lebih intensif. Jika hal ini dilakukan, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai strategi guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang bersifat tradisional maupun modern. Strategi utama yang digunakan adalah tahsin untuk memperbaiki bacaan, tahfiz untuk membiasakan hafalan, serta metode talaqqi dan musyafahah yang menekankan pembelajaran langsung antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga membiasakan siswa dengan muroja'ah serta memberikan pembelajaran diferensiasi dengan membagi kelompok sesuai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam penerapannya, guru melaksanakan strategi secara konsisten dengan

cara membimbing siswa satu per satu, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan latihan berulang. Strategi ini dipadukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi yang membantu siswa memahami isi kandungan ayat dan hadis. Hal tersebut menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman. Penelitian juga menemukan adanya faktor pendukung yang cukup kuat, yaitu lingkungan sekolah yang religius, program tahfiz yang berjalan baik, ketelatenan guru dalam membimbing, serta dukungan dari sebagian orang tua. Namun, di sisi lain terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok, rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan media pembelajaran yang masih sederhana, serta waktu belajar yang dirasakan kurang memadai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin, N. (2019). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Banna, H. (2018). *Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Praktik*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al-Mubarakfury, S. (2019). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qattan, M. (2020). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Hadits, 2006, hlm. 311.
- Al-Qurthubi. (2019). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, h. 87.
- Al-Suyuthi, J. (2020). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Fikr, h. 233.
- Arifin, M. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, A. (2021). *Pendidikan Al-Qur'an dalam Perspektif Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy-Syaibani, O. M. (2020). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Az-Zarnuji, I. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathurrohman, M. (2021). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne, R. (2019). Principles of Instructional Design. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan, N. (2020). Metode Mengajar Al-Qur'an untuk Pemula. Jakarta: Prenadamedia.
- Husaini, U. (2019). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000, hlm. 27.
- Ibn Katsir. (2018). Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Kairo: Dar al-Kutub, h. 421.
- Jalaluddin. (2018). Psikologi Agama. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2020). Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2019). Multimedia dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2019). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, S. (2021). Metode Pengajaran Tahfizh dan Tahsin Qur'an. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman, A. (2019). Psikologi Pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo.
- Ramayulis. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2019). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sa'diyah, H. (2020). Pendidikan Qur'ani di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Shihab, M. Q. (2021). Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, h. 56.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 450.
- Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2019). Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.
- Surya, M. (2020). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2019). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyono & Hariyanto. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2019). Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tilaar, H. (2019). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar, H. (2020). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.